

## Laporan Hasil Penelitian

# **ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARAWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2017)**

**OLEH :**

**Dr. RAYA PANJAITAN, S.E., M.M.  
SABAR M. TAMPUBOLON, S.E., M.M.**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN  
Semester Ganjil T.A. 2019/2020**

## PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2017)

Jenis Penelitian : Terapan

---

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Raya Panjaitan, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0116087601
- c. Jabatan Fungsional : Lektor (300 KUM)
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Golongan/Pangkat : III d/Penata Tkt. I
- f. Program Studi : Magister Manajemen
- g. Alamat E-mail : *jaitray@gmail.com*

Anggota Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Sabar M. Tampubolon, S.E., M.M.
- b. Jabatan Struktural : -
- c. Golongan/Pangkat : -
- d. Program Studi : -
- e. Alamat E-mail : -

Lama Penelitian : 4 bulan (Oktober 2019 s/d Januari 2020)

Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen  
Penelitian dengan data sekunder

Biaya Penelitian : Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah)

Sumber Biaya Penelitian : Universitas HKBP Nommensen

Medan, Januari 2020

Mengetahui,  
Direktur,



**Dr. Pantas Silaban, MBA**

Ketua Peneliti



**Dr. Raya Panjaitan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0116087601

## SURAT PENUGASAN

No. : 02/KP.MM/X/2019

Ketua Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan menugaskan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rode Ria Panjaitan  
NPM : 1810102071

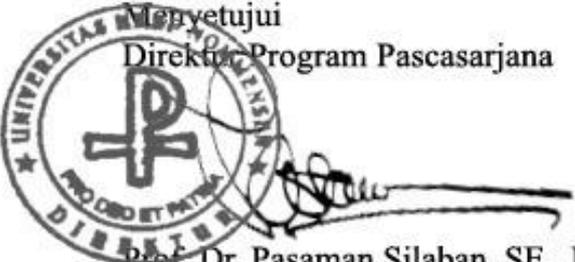
sebagai **Enumerator** dalam melakukan penelitian dosen berikut:

Nama Dosen	Tema Penelitian	Judul Penelitian	Waktu
Dr. Raya Panjaitan, MM.  Sabar M. Tampubolon, S.E., M.M.	Manajemen Keuangan	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Parawisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2017)	Oktober 2019 s.d Januari 2020

Demikianlah surat penugasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Oktober 2017

Menyetujui  
Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Pasaman Silaban, SE., MSBA.

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

**DAFTAR ISI ..... ii**

**DAFTAR TABEL .....iv**

**DAFTAR GAMBAR..... v**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

1.1. Latarbelakang Masalah ..... 1

1.2. Rumusan Masalah ..... 2

1.3. Tujuan Penelitian..... 3

1.4. Manfaat Penelitian ..... 3

**BAB II KAJIAN TEORI ..... 4**

2.1. Kajian Teori..... 4

2.1.1. Nilai Perusahaan ..... 4

2.1.2. Kinerja Keuangan ..... 5

2.1.3. Harga Saham..... 6

2.2. Penelitian Terdahulu ..... 7

2.3. Kerangka Berpikir ..... 8

2.3.1. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan..... 8

2.3.2. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham ..... 8

2.3.3. Hubungan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan ..... 9

2.3.4. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai  
Perusahaan Melalui Harga Saham..... 9

2.4. Hipotesis Penelitian..... 10

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 11**

3.1. Desain Penelitian ..... 11

3.2. Populasi Dan Sampel ..... 11

3.3. Defenisi Operasional ..... 13

3.4. Jenis Data..... 14

3.5. Analisis Data..... 14

3.6. Koefisien Determinasi..... 15

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 16**

4.1. Hasil Penelitian ..... 16

4.1.1. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Parawisata dan Bursa  
Efek Indonesia ..... 16

4.1.2. Analisis Deskriptif ..... 18

4.1.3. Uji Asumsi Klasik..... 20

4.1.4. Analisis Data ..... 22

4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Langsung .....	22
4.1.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung .....	25
4.2. Pembahasan .....	26
4.2.1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
4.2.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham .....	26
4.2.3. Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
4.2.4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham .....	27
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>28</b>
5.1. Kesimpulan .....	28
5.2. Saran .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1. Populasi.....	11
Tabel 3.2. Sampel Penelitian .....	12
Tabel 3.3. Defenisi Operasional .....	13
Table 4.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	18
Tabel 4.2. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung 1 .....	22
Tabel 4.3. Besaran Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan.....	23
Table 4.4. Hasil Pengaruh Langsung 2.....	23
Tabel 4.5. Besaran Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham .	24
Tabel 4.6. Hasil Pengaruh Langsung 3.....	24
Tabel 4.7. Besaran Pengaruh Variabel Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan ...	25
Tabel 4.8. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	9
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik P-Plot .....	20
Gambar 4.2. Grafik 4.2. Hasil Pengujian Normalitas Dengan Grafik Histogram...	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latarbelakang Masalah**

Parawisata Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Menurut data dari World Tourism Council (WTTC) bahwa Indonesia secara keseluruhan berada pada peringkat ke 9 di dunia untuk pengelolaan parawisata (World Travel & Tourism Council, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada industri parawisata menjadi sangat potensial di Indonesia.

Investasi pada sektor Perdagangan Dan Jasa Hotel, Restoran dan Parawisata di Indonesia menjadi sangat potensial bagi investor melihat peringkat Indonesia secara pengelolaan parawisata Dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan perusahaan yang bergerak dalam bidang ini untuk menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik.

Pengelolaan parawisata di Indonesia harus ditingkatkan. Melihat potensi perkembangan parawisata yang semakin membaik, tentunya hal itu menjadi sangat penting bagi produsen parawisata untuk memperbaiki tata kelola dan pelayanan parawisata di Indonesia untuk menjaga kualitas.

Persaingan dalam perusahaan Hotel, Restoran dan Parawisata di Indonesia membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan yang harus dicapai adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tentunya dengan meningkatkan nilai perusahaan, dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham.

Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada kesejahteraan pemilik. Sama halnya dalam industri Hotel, Restoran dan Parawisata di Indonesia, tentunya nilai perusahaan industri ini menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi yang dilakukannya.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang penting bagi investor dalam melakukan investasi. Tentunya dengan melihat nilai perusahaan yang meningkat investor akan melihat bahwa adanya kesempatan untuk memperoleh *return* atau pengembalian saham yang diinvestasikannya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel *intervening*.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *return on assets* (ROA) yaitu salah satu rasio yang dapat digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham dapat juga menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Salah satu yang menentukan nilai perusahaan adalah harga saham. Dalam jangka panjang, harga saham suatu perusahaan yang mengalami peningkatan tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan berdampak pada kesejahteraan pemilik.

Penelitian ini akan membahas tentang nilai perusahaan yang ditentukan oleh kinerja keuangan (ROA) melalui harga saham sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan sektor Perdagangan dan Jasa Sub Sektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latarbelakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel *intervening* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
3. Menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel *intervening*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor  
Memberikan informasi tentang keadaan nilai perusahaan, kinerja keuangan dan harga saham industri Hotel, Restoran dan Parawisata di Indonesia. Tentunya hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan tersebut di atas.
2. Bagi Civitas Akademik  
Menjadi bahan kajian ilmiah tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel *intervening*.
3. Bagi *Stakeholder* Parawisata  
Menjadi masukan bahwa nilai perusahaan, kinerja keuangan dan harga saham menjadi faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan atau eksistensi perusahaan industri parawisata di Indonesia.

## BAB 2

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Nilai Perusahaan

Dalam proses pengelolaan perusahaan terdapat beberapa keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam hal ini manajer keuangan perlu memberikan keputusan keuangan yang tepat dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik/pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya (Jansen, 2001)

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari setiap perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemilik/pemegang saham akan semakin tinggi. Hal ini menjadikan sebuah perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang sahamnya, dengan demikian investor akan menginvestasikan modalnya di perusahaan (Haruman, 2007).

Nilai perusahaan juga memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen yang akan dipersepsikan oleh investor dan mempertimbangkan keadaan perusahaan untuk prospek yang akan datang (Brigham dan Houdson, 2009). Ketika investor ingin menginvestasikan modal/sahamnya ke suatu perusahaan tertentu, investor akan dapat melihat gambaran kinerja suatu perusahaan melalui nilai perusahaan.

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) atau harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan (*Price to book value*) juga merupakan sebuah alat yang digunakan secara luas oleh investor dalam berinvestasi (Marangu dan Jagongo, 2014). Adapun formula yang

dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan indikator *price to book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dana baik dari hutang maupun modal sendiri. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tentunya dengan tujuan menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam mengelola dana tersebut untuk menghasilkan laba yang maksimum itulah disebut dengan kinerja keuangan.

Dalam penelitian Rostami et al., (2016) menggunakan dua variabel pengukuran kinerja perusahaan yaitu *Return On assets* (ROA) dan *Stock Return* (R). Tentunya dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA dan pengembalian saham (R) investor dapat memperoleh informasi prospek perusahaan dalam jangka pendek. Alarussi dan Alhanderi (2018) juga mengatakan bahwa beberapa hal yang terkait dengan ROA seperti pengukuran rasio margin laba operasi juga berkaitan dengan ROA.

Penelitian ini melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dicapai perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan (Ichasi dan Suhardi, 2015). Tingkat rasio yang baik untuk ROA adalah jika nilainya mencapai > 2%, artinya perbandingan antara keuntungan bersih dengan jumlah seluruh assets lebih besar 2 %. Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **2.1.3. Harga Saham**

Investor dalam menentukan atau menganalisis harga saham menggunakan analisis fundamental (Satria dan Hatta, 2015). Investor yang menganalisis dengan faktor fundamental lebih kepada berpikir jangka panjang yang mengharapkan deviden dari pada memperoleh keuntungan melalui aksi beli dan jual saham dalam jangka pendek.

Analisis fundamental memperkirakan harga saham berdasarkan prospek laba dan deviden, ekspektasi tingkat bunga di masa mendatang dan resiko perusahaan (Bodie, 2008). Analisis ini diperdalam dengan menggunakan kondisi ekonomi yang lebih rinci, termasuk kualitas manajemen perusahaan, kekuatan perusahaan dalam industrinya dan prospek industri secara keseluruhan di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental guna mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Dimana nilai perusahaan akan semakin membaik dalam jangka panjang jika harga saham dalam kondisi yang baik. Dasar pemikiran fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan teknikal.

Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor fundamental. Menurut Jaouida Elleuch (2009), faktor fundamental berkaitan dengan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan (Lukas Setia Atmaja, 2008 ; Van Horne dan Wachowicz, Jr 2008).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ dan Metode Analisis Data	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Satria dan Hatta  Metode regresi linier berganda	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia	Harga Saham, LDR, NPL, CAR dan ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (LDR, NPL, CAR, and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Irayanti dan Tumbel  Metode regresi linier berganda	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI	kinerja keuangan, nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman.

**Lanjutan tabel 2.1.**

3	Muliani, Yuniarta dan Sinarwati  Metode Regresi Berganda	Pengaruh Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>CSR</i> dan <i>GCG</i> sebagai variabel pemoderasi (Studi Kasus di BEI Periode 2010 – 2012)	Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responcibility, Good Corporate Governance</i> , Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan (1) kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, (2) <i>corporate social responcibility</i> mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif, (3) <i>good corporate governance</i> mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif
---	---	---	--	---

Sumber: (Satria & Hatta, 2015; Irayanti dan Tumbel, 2014; Muliani, Yuniarta dan Sinarwati, 2014)

### **2.3. Kerangka Berpikir**

#### **2.3.1. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan dalam waktu atau periode tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika kinerja keuanga perusahaan meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dengan demikian hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan adalah satu arah atau bernilai positif.

#### **2.3.2. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham**

Harga saham menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam satu periode tertentu kondisi harga saham suatu perusahaan dapat meningkat tergantung pada pengelolaan dan pasar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan harga saham. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan semakin meningkat artinya pengelolaan secara keuangan seperti pengembalian modal, pertumbuhan laba, maka harga saham suatu perusahaan diasumsikan akan meningkat pula. Jadi

hubungan kinerja keuangan dengan harga saham menunjukkan hubungan yang positif atau searah.

### 2.3.3. Hubungan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

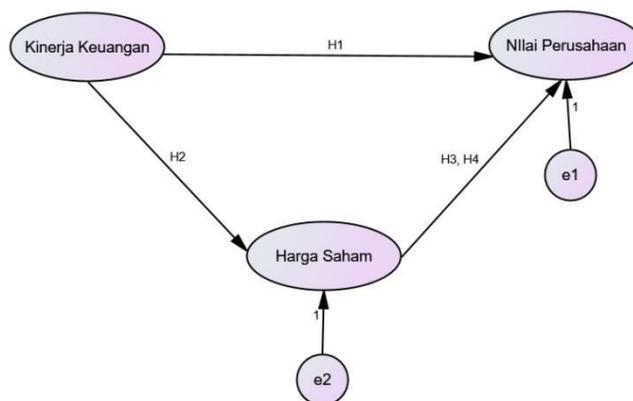
Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan. Investor akan mempertimbangkan keputusan investasi dengan melihat fluktuasi harga saham yang terjadi. Tentunya dengan begitu akan diketahui nilai perusahaan dalam jangka panjang. Secara tidak langsung diketahui bahwa hubungan antara harga saham dengan nilai perusahaan adalah positif.

### 2.3.4. Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham

Kinerja keuangan merupakan faktor penentu dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang membaik tentunya akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan dalam jangka pendek. Fluktuasi harga saham dalam jangka panjang adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan yang tidak stabil sehingga akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan juga dalam jangka panjang. Tentunya melihat hal tersebut di atas, hubungan antara variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel *intervening* adalah hubungan yang positif.

Melihat hubungan anantara variabel tersebut di atas, maka dapat diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut ini:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual**



#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual dan hubungan antara variabel tersebut di atas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut ini:

1. Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.
2. Kinerja keuangan mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.
3. Harga saham mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan.
4. Kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel *intervening* secara positif dan signifikan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel *intervening*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data sekunder yang berbentuk angka dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan gambaran umum dari objek penelitian. Dalam hal ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perdagangan dan jasa sub sektor restoran, hotel dan prawisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01/11/2004
2	ARTA	Arthavest Tbk	05/11/2002
3	BAYU	Bayu Buana Tbk	30/10/1989
4	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12/07/2010
5	CLAY	Citra Putra Realty Tbk	18/01/2019
6	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk	27/04/2018
7	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk	10/10/2018
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11/05/1993
9	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14/02/1995

10	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	17/07/2008
11	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10/01/2013
12	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08/07/2005
13	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	01/12/2004
14	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29/06/2016
15	JIHD	Jakarta International Hotels Tbk	29/02/1984
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12/01/1998
17	KPIG	MNC Land Tbk	30/03/2000
18	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22/06/2017
19	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09/02/1994
20	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21/06/2017
21	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28/04/2017
22	NASA	Ayana Land International Tbk	07/08/2017
23	NATO	Nusantara Properti Internasional	18/01/2019
24	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk	12/07/2018
25	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	01/01/1950
26	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08/07/2008
27	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk	05/04/2000
28	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02/07/2004
29	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	01/05/1990
30	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	19/09/1995
31	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	30/05/1994
32	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	18/11/1994
33	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk	23/05/2018
34	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08/05/1990
35	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	10/12/2018

**Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (2019)**

Sampel adalah bagian kecil/karakteristik dari populasi. Perusahaan yang digunakan sebagai observasi adalah perusahaan Sub sektor industri Hotel, Restoran dan Parawisata. Sebelum menentukan jumlah sampel penelitian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria – kriteria pada total populasi sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan Insutri Hotel, Restoran dan Parawisata yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2017.
2. Perusahaan Industri Hotel, Restoran dan Parawisata yang memiliki laporan keuangan Triwulan yang lengkap periode 2016 - 2017

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan/Eminten	Kriteria	
			II	II
1	BAYU	Bayu Buana, Tbk	√	√
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa, Tbk	√	√
3	FAST	Fast Food Indonesia, Tbk	√	√
4	GMCW	Grahamas Citrawisata, Tbk	√	-
5	HOME	Hotel Mandarin Regency, Tbk	√	-
6	HOTL	Saraswati Griya Lestari, Tbk	√	√
7	ICON	Island Concepts Indonesia, Tbk	√	√
8	INPP	Indonesian Paradise Property, Tbk	√	√
9	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo, Tbk	√	-
10	JIHD	Jakarta International Hotl & Development, Tbk	√	√
11	JSPT	Jakarta Setiabudi International, Tbk	√	√
12	KGIP	MNC Land, Tbk	-	-
13	MABA	Marga Abhinaya Abadi, Tbk	√	-
14	MAMI/MAMIP	Mas Murni Indonesia, Tbk	√	√
15	MAPB	MAP BOga Adiperkasa, Tbk	√	-
16	MINA	Sanuhasta Mitra, Tbk	√	-
17	NASA	Ayana Land International, Tbk	√	-
18	PANR	Panorama Sentrawisata, Tbk	√	√
19	PDES	Destinasi Tirta Nusantara, Tbk	√	√
20	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk	√	√
21	PJAA	Pembangunan jaya Ancoll, Tbk	√	√
22	PNSE	Pudjiadi and Sons, Tbk	√	√
23	PSKT	Red Planet Indonesia, Tbk	√	√
24	PTSP	Pioneerindo Gourmet International, Tbk	√	√
25	SHID	Hotel sahid Jaya International, Tbk	√	√

**Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (2019)**

Berdasarkan tabel 3.2. tersebut diatas maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan triwulan 3 dan 4 Tahun 2016 dan laporan keuangan triwulan 1 sd 4 Tahun 2017 yang artinya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan dikali 6 triwulan sehingga diperoleh 102.

### 3.3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini membagi konstruk variabel menjadi 3 yaitu variabel kinerja keuangan sebagai variabel bebas, variabel terikat nilai perusahaan dan variabel *intervening* adalah harga saham. Adapun defenisi operasional masing – masing variabel adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3.3.**  
**Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dana baik dari hutang maupun modal sendiri.	<p><i>Return On Assets:</i></p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2	Harga Saham	Analisis fundamental memperkirakan harga saham berdasarkan prospek laba dan deviden, ekspektasi tingkat bunga di masa mendatang dan resiko perusahaan	Analisis fundamental	Nominal
3	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan juga memberikan gambaran mengenai kinerja manajemen yang akan	<p><i>Price to Book Value:</i></p> $PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

		dipersepsikan oleh investor dan mempertimbangkan keadaan perusahaan untuk prospek yang akan dating		
--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis, 2019

### 3.4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dapat di akses pada PT Bursa Efek Indonesia. Selain itu data sekunder juga diperoleh berdasarkan studi literatur dan referensi dari jurnal dan buku untuk melengkapi penulisan.

### 3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program SPSS. Adapun persamaan regresi yang akan diujikan adalah.

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta z + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- x = Kinerja Keuangan
- z = Harga Saham

### 3.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang merupakan pengaruh langsung dan pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui variabel harga saham sebagai pengaruh tidak langsung.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Parawisata dan Bursa Efek Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat persaingan juga semakin ketat. Tidak terkecuali untuk perkembangan sektor jasa yang melandasi semua kebutuhan masyarakat, seperti komunikasi, sarana perkantoran, kesehatan, hiburan, pendidikan, maupun pariwisata. Perkembangan yang beragam tersebut menciptakan peluang bisnis yang besar di sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi, dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Hal tersebut membuat sektor ini untuk selalu berinovasi memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat.

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, penerbitan surat-surat utang, maupun dalam bentuk saham (*equity*). Tujuan perusahaan melakukan pendanaan ialah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi para

investor, untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di bursa efek Indonesia.

Salah satu perusahaan di Industri jasa adalah jasa pariwisata. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius (mungkin terlalu ambisius) yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (*marketing*) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015 (untuk penjelasan lebih lanjut, lihat di bawah) untuk menarik lebih banyak turis asing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan

alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai maksimum, minimum, rata – rata, nilai standar deviasi, s-kewness dan kurtosis. Nilai – nilai tersebut kemudian di interpretasikan sehingga memiliki makna yang dapat menjelaskan tentang variable yang sedang diteliti. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dalam table dibawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>									
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error
Harga Saham	102	4.0700	8.7300	6.157647	1.2548111	-.006	.239	-.903	.474
Nilai Perusahaan	102	-4.7915	1.0611	-1.147205	1.4297133	-.806	.239	-.313	.474
Return on Assets	99	-7.44	1.00	-4.3165	1.50512	1.148	.243	2.259	.481
Valid N (listwise)	99								

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Data analisis deskriptif tersebut di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut ini:

1. Nilai maksimum variabel harga saham sebesar 8.7300, nilai minimum sebesar 4.0700, nilai rata – rata sebesar 6.157 dan nilai standar deviasi sebesar 1,254. Jika nilai rata – rata adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka disimpulkan bahwa secara deskriptif statistic data penelitian adalah terdistribusi normal. Nilai skewness -,006 ini berada pada nilai diantara -1,96 dan +1,96. Sehingga secara skewness data penelitian adalah mendekati simetris. Nilai kurtosis sebesar -0,903 ini juga berada

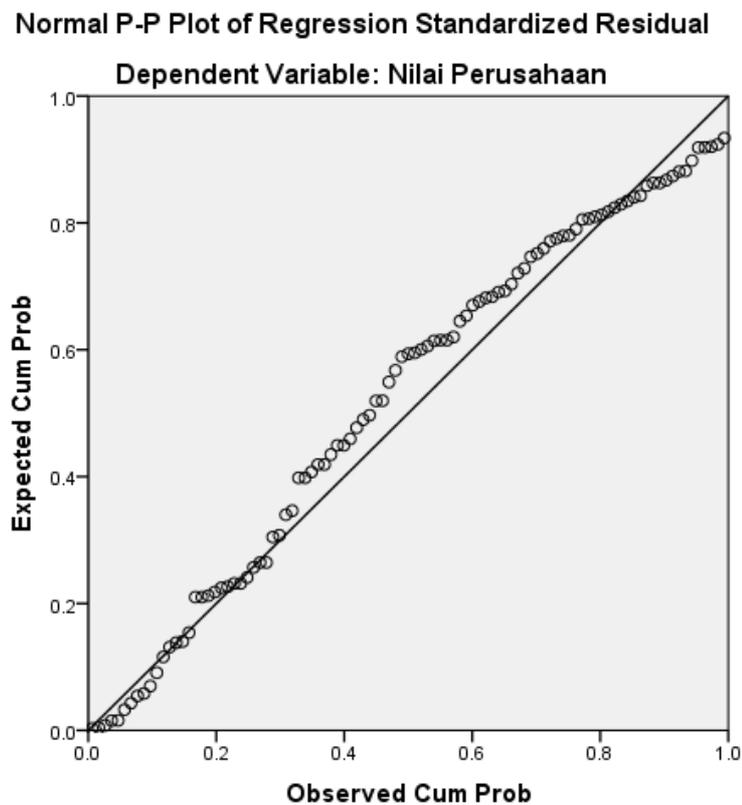
pada nilai diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti bahwa secara kurtosis data penelitian adalah memiliki keruncingan mesokurtik.

2. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar -4,7915, nilai minimum sebesar 1,0611, nilai rata – rata sebesar -1,1472 dan nilai standar deviasi sebesar 1,4297. Jika nilai rata – rata adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka disimpulkan bahwa secara deskriptif statistic data penelitian adalah tidak terdistribusi normal. Nilai skewness -0,806 ini berada pada nilai diantara -1,96 dan +1,96. Sehingga secara skewness data penelitian adalah mendekati simetris. Nilai kurtosis sebesar -0,313 ini juga berada pada nilai diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti bahwa secara kurtosis data penelitian adalah memiliki keruncingan mesokurtik.
3. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar -7,44, nilai minimum sebesar 1,00 , nilai rata – rata sebesar -4,3165 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5051. Jika nilai rata – rata adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka disimpulkan bahwa secara deskriptif statistic data penelitian adalah tidak terdistribusi normal. Nilai skewness 0,243 ini berada pada nilai diantara -1,96 dan +1,96. Sehingga secara skewness data penelitian adalah mendekati simetris. Nilai kurtosis sebesar 2,259 ini juga berada pada nilai diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti bahwa secara kurtosis data penelitian adalah memiliki keruncingan platikurtik.

### 4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji normalitas data secara grafik *p-plot* dan histogram. Jika secara grafik *p-plot* yang perlu diperhatikan adalah titik – titik data yang memiliki pola menaik dan berada disekitar garis diagonal pada grafik. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data dengan grafik *p-plot*:

Grafik 4.1. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik *P-Plot*

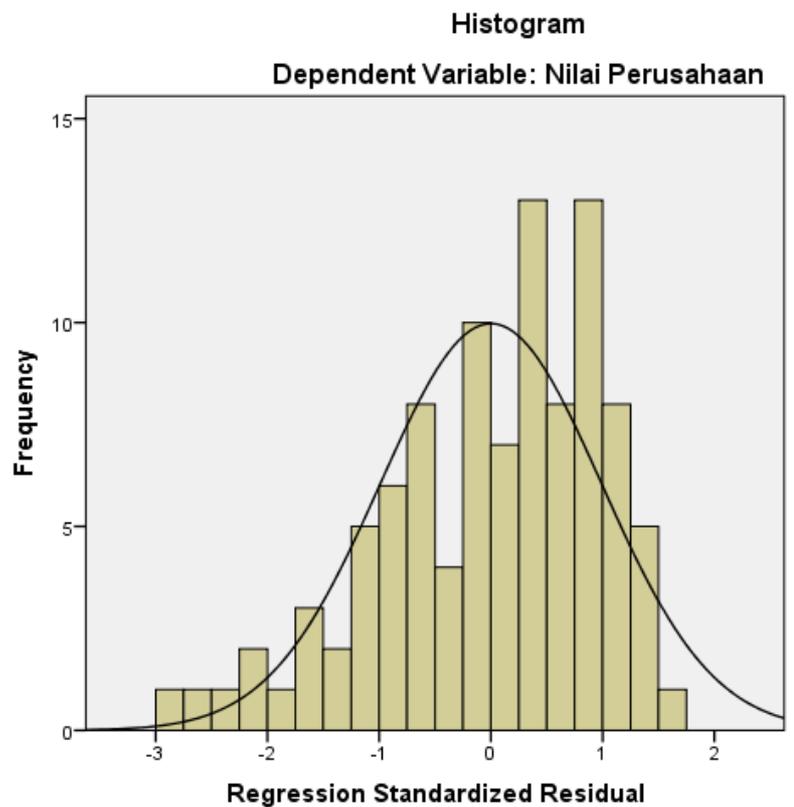


*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Hasil pengujian normalitas data tersebut di atas menunjukkan bahwa titik – titik data adalah menaik mengikuti kenaikan garis diagonal pada grafik dan titik – titik data juga berada disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara asumsi klasik normalitas data penelitian adalah terdistribusi normal. Selanjutnya adalah pengujian normalitas data dengan grafik historgram. Secara histogram data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika garis pada grafik membentuk keseimbangan antara sisi kiri dan sisi kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Berikut adalah hasil pengujian asumsi normalitas dengan menggunakan grafik histogram:

Grafik 4.2. Hasil Pengujian Normalitas Dengan Grafik Histogram



*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Hasil pengujian normalitas data dengan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data menunjukkan tidak ada kecenderungan/kecondongan baik ke kiri maupun ke kanan grafik. Dapat dilihat bahwa garis data adalah simetris.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah memenuhi asumsi normalitas baik secara grafik *P-Plot* maupun Histogram.

#### 4.1.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Perhitungan nilai analisis pengaruh tidak langsung menggunakan rumus Sobel ( $S_{ab}$ ). Sehingga terdapat tiga uji pengaruh yang dilakukan yaitu pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, kedua kinerja keuangan terhadap harga saham dan ketiga, harga saham terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengujian pengaruh tidak langsung adalah menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening.

##### 4.1.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pengujian secara langsung dalam penelitian ini terdapat tiga pengujian. Berikut adalah masing – masing pengujian dan interpretasinya.

1. Pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Adapun pengujian secara langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Pengaruh Langsung 1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.472	.675		5.140	.000
	Harga Saham	.378	.108	.331	3.512	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil pengujian pengaruh langsung tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,512. Jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan adalah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau dalam kata lain  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.3. Besaran Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 <sup>a</sup>	.110	.101	1.3556810

a. Predictors: (Constant), Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan table 4.3. tersebut di atas maka dapat dilihat nilai  $R^2 = 0,110$  atau jika dalam persentasi adalah sebesar 11,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpangaruh sebesar 11,0% terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh langsung variabel kinerja keuangan terhadap harga saham

Adapun pengujian secara langsung variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table 4.4. Hasil Pengaruh Langsung 2  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.436		1.441	.153
	Return on Assets	.114	.096	.121	1.196	.235

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil pengujian pengaruh langsung tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,235 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,196. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan adalah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham atau dalam kata lain  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap harga saham dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.5. Besaran Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 <sup>a</sup>	.015	.004	1.4231249

a. Predictors: (Constant), Return on Assets

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan table 4.5. tersebut di atas maka dapat dilihat nilai  $R^2 = 0,015$  atau jika dalam persentasi adalah sebesar 1,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh sebesar 1,5% terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh langsung variabel harga saham terhadap nilai perusahaan

Adapun pengujian secara langsung variabel harga saham terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Pengaruh Langsung 3  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.718	.377		17.799	.000
	Return on Assets	.118	.083	.144	1.429	.156

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Hasil pengujian pengaruh langsung tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,156 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,429. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham adalah berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau dalam kata lain  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap harga saham dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.7. Besaran Pengaruh Variabel Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 <sup>a</sup>	.021	.011	1.2309760

a. Predictors: (Constant), Return on Assets

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Berdasarkan table 4.5. tersebut di atas maka dapat dilihat nilai  $R^2 = 0,021$  atau jika dalam persentasi adalah sebesar 2,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham berpengaruh sebesar 2,1% terhadap nilai perusahaan.

#### 4.1.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung

Pengujian hipotesis secara tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung dari rumus Sobel ( $S_{ab}$ ). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara tidak langsung.

Tabel 4.8. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

$T_{hitung}$	Signifikansi
2,7751	0,0001

*Sumber: Hasil Penelitian, 2020*

Perhitungan pada pengaruh tidak langsung tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Sobel atau sering disebut dengan Sobel test. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,0001 ini adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,775. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham memediasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,512. Jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan adalah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau dalam kata lain  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. nilai  $R^2 = 0,110$  atau jika dalam persentase adalah sebesar 11,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh sebesar 11,0% terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Wijaya dan Linawati (2015) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **4.2.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham**

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,235 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,196. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

variabel kinerja keuangan adalah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham atau dalam kata lain  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Nilai  $R^2 = 0,015$  atau jika dalam persentasi adalah sebesar 1,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh sebesar 1,5% terhadap harga saham.

#### **4.2.3. Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,156 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,429. Jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis adalah ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham adalah berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau dalam kata lain  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. nilai  $R^2 = 0,021$  atau jika dalam persentasi adalah sebesar 2,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham berpengaruh sebesar 2,1% terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham**

Pada pengaruh tidak langsung tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Sab atau sering disebut dengan sobel test. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,0001 ini adalah lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,775. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham memediasi variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening.

#### **5.2. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diperoleh:

1. Bagi investor

Nilai perusahaan adalah salah satu alternatif yang sangat menentukan dalam melakukan investasi khususnya dalam penelitian ini analisis nilai perusahaan ditentukan berdasarkan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat hasil penelitian ini, investor dapat melakukan pertimbangan investasi melalui nilai perusahaan dan kinerja keuangan serta harga saham dari suatu perusahaan itu sendiri. Karena sesuai dengan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa jika melalui variabel mediasi harga saham maka pengaruh kinerja keuangan dapat semakin meningkat terhadap nilai perusahaan. Artinya adalah semakin meningkat kinerja keuangan maka

kemungkinan besar nilai perusahaan akan meningkat melalui peningkatan harga saham perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi momen bagi investor untuk melihat kedepan bahwa ada tidaknya kemungkinan semakin membaik kinerja dari sebuah perusahaan yang ingin diinvestasikan.

## 2. Bagi civitas akademika

Peningkatan kualitas penelitian akan semakin baik jika dilakukan perbaikan secara terus menerus. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengujian mediasi variabel harga saham dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain menjadi bahan kajian lebih lanjut, civitas akademik juga dapat memodifikasi model maupun metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan pada penelitian lainnya yang esensinya adalah untuk memperdalam kajian lebih lanjut mengenai variabel – variabel penelitian terkait. Sehingga perluasan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian semakin baik.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Analisis data dan modifikasi variabel tentunya sangat dibutuhkan dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel mediasi yang signifikan. Dalam penelitian selanjutnya akan sangat memungkinkan dengan mengubah metode dan analisis data yang digunakan EViews akan memperoleh hasil yang lebih detail karena data yang digunakan adalah data panel.